



**PENINGKATAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS EKSPOSISI
MENGUNAKAN MODEL INVESTIGASI KELOMPOK
PADA PESERTA DIDIK KELAS X TKJ SMK NU
ROUDLOTUL FURQON BANYUBIRU
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Inten Aprilia Tri Kusumawati

2101412129

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok pada Peserta Didik Kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon Tahun Pelajaran 2019/2020” ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2019

Dosen Pembimbing



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP 198109232008122004

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Investigasi Kelompok pada Peserta Didik Kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon Tahun Pelajaran 2019/2020” karya,

nama : Inten Aprilia T. K.

NIM : 2101412129

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 21 Agustus 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

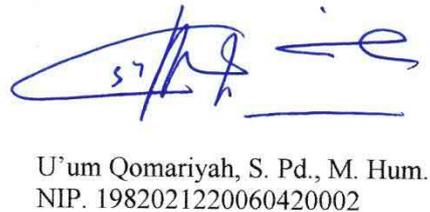
Panitia Ujian

Ketua,



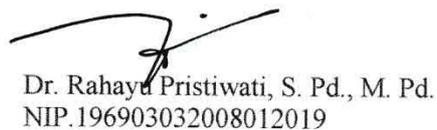
Drs. Eko Raharjo, M. Hum.
NIP. 196510181992031001

Sekretaris,



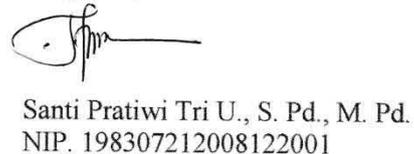
U'm Qomariyah, S. Pd., M. Hum.
NIP. 1982021220060420002

Penguji I,



Dr. Rahayu Pristiwati, S. Pd., M. Pd.
NIP. 196903032008012019

Penguji II,



Santi Pratiwi Tri U., S. Pd., M. Pd.
NIP. 198307212008122001

Penguji III,



Septina Sulistyningrum, S. Pd., M. Pd.
NIP. 198109232008122004

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Inten Aprilia T. K.

NIM : 2101412129

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Investigasi Kelompok pada Peserta Didik Kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon Tahun Pelajaran 2019/2020” ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Agustus 2019




Inten Aprilia T. K.

NIM 21014121129

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tetapi ketakutanlah yang membuat kita sulit. Maka dari itu jangan pernah mencoba untuk menyerah, dan jangan pernah menyerah untuk mencoba. Jangan katakan pada Allah bahwa “aku punya masalah”, tapi katakanlah pada masalah itu bahwa “aku punya Allah yang Maha Segalanya “. (Ali Bin Abi Thalib)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Muhammad Mauzi Nur serta Ibu Tutik Ekorawati, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa.
2. Bapak/Ibu guru dan dosen yang telah membimbing.
3. Semua almamaterku tercinta tempat menimba ilmu.

ABSTRAK

Aprilia Tri Kusumawati, Inten. 2019. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Investigasi Kelompok pada Peserta Didik Kelas X SMK NU Roudlotul Furqon Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Septina Sulistyaningrum, S. Pd., M. Pd.

Kata kunci : menulis teks eksposisi, model Investigasi Kelompok

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan diketahui bahwa keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X TKJ di SMK NU Roudlotul Furqon masih rendah. Hal ini disebabkan oleh tiga hal, yaitu pertama peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran teks eksposisi. Kedua peserta didik kesulitan dalam menemukan topik dan argumentasi yang akan ditulis dalam eksposisi. Ketiga, peserta didik juga kesulitan dalam menuangkan argumentasi menjadi teks eksposisi.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu, 1) bagaimana proses pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok pada peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon, 2) bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok pada peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon, dan 3) bagaimana perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok pada peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Investigasi Kelompok sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi di SMK NU Roudlotul Furqon Ungaran. Variabel penelitian ini yaitu keterampilan menulis teks eksposisi dan penggunaan model investigasi kelompok. Instrumen penelitian berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Teknik pengambilan data menggunakan teknik tes dan nontes. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model Investigasi Kelompok pada peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon mengalami perubahan yang baik. Pada siklus I dan siklus II proses pembelajaran berjalan cukup baik, dari kegiatan pendahuluan hingga penutup sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Suasana kelas pada saat pembelajaran menulis teks eksposisi berjalan lebih kondusif, baik, dan lancar. Sudah banyak peserta didik yang antusias memperhatikan dan memberi respon, menunjukkan sikap aktif, berpartisipasi dalam diskusi, dan menunjukkan rasa percaya diri dalam mempresentasikan hasil pekerjaan menulis teks eksposisi

Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 80.06 masuk dalam kategori baik. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 84,65 dan masuk dalam ketegori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 4.59. Pemerolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model Investigasi Kelompok pada peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon dapat dikatakan berhasil. Peningkatan nilai peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi diikuti dengan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif. Peserta didik menjadi lebih tertarik, lebih aktif, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model Investigasi Kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada guru agar model Investigasi Kelompok dapat dijadikan alternatif untuk mengajarkan materi menulis teks eksposisi, maupun materi-materi lain yang serupa.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis karena penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Investigasi Kelompok pada Peserta Didik Kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tersusun bukan atas kemampuan dan usaha penulis sendiri. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Septina Sulistyaningrum, S. Pd., M. Pd., yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan arahan-arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Achmad Muhajir, S. Pd., Kepala SMK NU Roudlotul Furqon yang telah memberikan izin penelitian;

6. peserta didik SMK NU Roudlotul Furqon, khususnya peserta didik kelas X TKJ, yang telah bekerja sama menyukseskan pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi ini;
7. teman-teman yang selalu membantu yaitu Andin, Maya, Puput, Denny, Mif, Alvi, dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu;
8. rekan-rekan di SMK NU Roudlotul Furqon Banyubiru ; serta
9. semua pihak dan sahabat-sahabat yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sarana dalam menambah wawasan untuk memajukan dunia pendidikan.

Semarang, Agustus 2019

Penulis,

IntenAprilia T. K.

NIP. 2101412129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	8
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu.....	8

2.2	Landasan Teoritis.....	19
2.2.1	Keterampilan Menulis.....	19
2.2.1.1	Hakikat Menulis.....	20
2.2.1.2	Manfaat Menulis.....	22
2.2.2	Hakikat Teks.....	25
2.2.3	Teks Eksposisi.....	27
2.2.3.1	Hakikat Teks Eksposisi.....	27
2.2.3.2	Struktur Teks Eksposisi.....	30
2.2.3.3	Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi.....	32
2.2.4	Model Investigasi Kelompok.....	44
2.2.4.1	Langkah-Langkah Investigasi Kelompok.....	45
2.2.4.2	Kelebihan dan Kekurangan Investigasi Kelompok.....	46
2.3	Kerangka Laporan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....		47
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	49
3.1.1	Proses Tindakan Siklus I.....	50
3.1.2	Proses Tindakan Siklus II.....	55
3.2	Variabel Penelitian.....	58
3.3	Hipotesis.....	59
3.4	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	59
3.5.1	Populasi.....	60
3.5.2	Teknik Pengambilan Sampel.....	60

3.5 Instrumen Penelitian	61
3.6.1 Instrumen Tes.....	61
3.6.2 Instrumen Nontes	63
3.6.2.1 Lembar Observasi.....	65
3.6.2.2 Lembar Jurnal	66
3.6.2.3 Pedoman Wawancara	67
3.6.2.4 Pedoman Dokumentasi.....	67
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	68
3.7.1 Teknik Tes	68
3.7.2 Teknik Nontes	69
3.7.2.1 Observasi.....	69
3.7.2.2 Jurnal.....	70
3.7.2.3 Wawancara.....	71
3.7.2.4 Dokumentasi	71
3.8 Teknik Analisis Data.....	72
3.8.1 Teknik Kuantitatif	72
3.8.2 Teknik Kualitatif	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
4.1 Hasil Penelitian	74
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I.....	74
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II	95
4.2 Pembahasan.....	110

4.2.1 Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi	
Menggunakan Model Investigasi Kelompok.....	111
4.2.2 Peningkatan Keterampilan MenulisTeks Eksposisi Menggunakan	
Model Investigasi Kelompok.....	113
BAB V PENUTUP.....	121
5.1 Simpulan	121
5.2 Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.....	62
Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Menulis Teks Eksposisi.....	63
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Nontes	64
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Investigasi Kelompok Siklus I	79
Tabel 4.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siklus I.....	88
Tabel 4.6 Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Siklus I.....	90
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Investigasi Kelompok Siklus II.....	100
Tabel 4.8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siklus II.....	106
Tabel 4.9 Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Siklus II	107
Tabel 4.10 Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Investigasi Kelompok.....	112
Tabel 4. 11 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Investigasi Kelompok.....	114
Tabel 4.12 Peningkatan Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi	116

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	115
Grafik 4.2 Peningkatan Perilaku Peserta Didik	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus PTK Kemmis dan Targant.....	50
Gambar 4.2 Kesiapan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran	83
Gambar 4.3 Keantusiasan Peserta Didik dalam Mendengarkan Penjelasan Guru	84
Gambar 4.4 Keintensifan Peserta Didik Saat Mengikuti Diskusi	85
Gambar 4.5 Keseriusan Peserta Didik dalam Mengerjakan Lembar Kerja	86
Gambar 4.6 Keseriusan Peserta Didik dalam Menulis Teks Eksposisi	88
Gambar 4.7 Peserta Didik Termotivasi Mengikuti Pembelajaran	92
Gambar 4.8 Kesiapan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran	103
Gambar 4.9 Keintensifan Peserta Didik Mengikuti Diskusi Kelompok	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	129
Lampiran 2 Pedoman Observasi Siklus I dan II.....	142
Lampiran 3 Hasil Observasi Siklus I	144
Lampiran 4 Lembar Jurnal Guru.....	146
Lampiran 5 Hasil Jurnal Guru Siklus I	148
Lampiran 6 Pedoman Jurnal Peserta Didik Siklus I dan II	150
Lampiran 7 Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus I.....	151
Lampiran 8 Pedoman Wawancara	152
Lampiran 9 Hasil Wawancara Siklus I.....	153
Lampiran 10 Pedoman Dokumentasi Siklus I dan Siklus II	154
Lampiran 11 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I.....	155
Lampiran 12 Hasil Kerja Tes Menulis Teks Eksposisi Siklus I	156
Lampiran 13 Hasil Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siklus I	157
Lampiran 14 Hasil Observasi Siklus II	159
Lampiran 15 Hasil Jurnal Guru Siklus II	161
Lampiran 16 Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus II.....	163
Lampiran 17 Hasil Wawancara Siklus II	164
Lampiran 18 Lembar Kerja Siklus II	165
Lampiran 19 Hasil Kerja Tes Menulis Teks Eksposisi Siklus II	166
Lampiran 20 Hasil Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siklus II	167
Lampiran 21 SK Dosen Pembimbing	169
Lampiran 22 Surat Izin Penelitian.....	170
Lampiran 23 Surat Bukti Penelitian	171

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat aspek, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam kehidupan modern ini, keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan 1983:1-4). Keterampilan menulis diajarkan di setiap jenjang sekolah, termasuk di jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yakni SMA dan SMK.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas X dalam kurikulum 2013 adalah menulis teks eksposisi yang berhubungan dengan bidang pekerjaan dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan kebahasaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas X TKJ SMK NU

Roudlotul Furqon, Kompetensi dasar menulis teks eksposisi sudah diajarkan tetapi belum mencapai KKM. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X SMK NU Roudlotul Furqon Banyubiru..

Penelitian ini membahas pembelajaran menulis teks eksposisi. Berdasarkan pengamatan peneliti, keterampilan peserta didik untuk menulis masih terbatas, terlebih lagi untuk menulis teks eksposisi. Hal ini dapat terlihat dari pencapaian nilai rata-rata kelas yang seharusnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, hanya tercapai nilai rata-rata 68 pada tes keterampilan. Selain nilai, pencapaian indikator juga belum maksimal. Indikator pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru ternyata belum semua tercapai dengan baik.

Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon, peneliti menemukan beberapa sebab dari rendahnya kompetensi keterampilan menulis peserta didik, salah satunya adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari cara penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Selain itu pemberian contoh yang konkret juga masih jarang guru lakukan saat pembelajaran. Guru lebih menekankan pada teori yang harus dikuasai oleh peserta didik daripada melakukan praktik untuk memperdalam pemahaman peserta didik. Hal tersebut sangat monoton dan kurang bervariasi sehingga mengakibatkan ketidakefektifan suatu pembelajaran menulis di kelas.

Agar dapat menulis dengan hasil yang maksimal, perlu diadakan variasi penggunaan model dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Selain permasalahan yang muncul dari pihak guru, masalah umum dari pihak peserta didik juga banyak terjadi dalam setiap pembelajaran menulis teks eksposisi sesuai kurikulum 2013. Masalah tersebut antara lain (1) peserta didik kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia, (2) kurangnya kompetensi pengetahuan peserta didik tentang struktur teks eksposisi, (3) kurangnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi, dan (4) peserta didik sulit menuangkan ide dalam bentuk teks eksposisi.

Saat proses pembelajaran menulis teks eksposisi secara tertulis berlangsung, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan ketika mencari dan menentukan topik untuk menulis teks eksposisi. Selama pembelajaran, peserta didik tidak dihadapkan dengan contoh-contoh yang dapat mereka amati secara dekat sebagai pedoman untuk menulis sehingga mereka kesulitan untuk menyusun bahan menulis teks eksposisi. Selain itu, masih banyak peserta didik yang mengalami kesalahan dalam menulis teks eksposisi terutama pada aspek struktur teks eksposisi. Peserta didik belum mampu merangkai tulisan sesuai dengan struktur teks eksposisi yang terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Aspek lain seperti isi teks, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat dalam teks, dan mekanik penulisan sesuai dengan rubrik penilaian pada sistem kurikulum pendidikan tahun 2013, juga belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

Selain itu, sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi juga tidak sesuai dan kurang baik, seperti mengobrol, tidur, bercanda, dan lain-lain. Peserta didik juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, kurang bersemangat, dan kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

Dari latar belakang tersebut, guru sebaiknya lebih selektif dalam menentukan model pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa dalam mengajar dan guru juga harus mampu mengelola kelas, memanfaatkan bahan ajar, serta media pembelajaran yang tepat agar hasil akhir pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Guru juga dapat menerapkan model yang mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian materi yang dibelajarkan lebih mudah dikuasai oleh peserta didik.

Penelitian ini merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperbaiki kondisi yang ada dengan menerapkan model investigasi kelompok. Melalui model investigasi kelompok diharapkan dapat tercipta situasi pembelajaran yang menarik, santai, dan menyenangkan sehingga dapat mengurangi rasa jenuh peserta didik dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Pembelajaran melalui model investigasi kelompok ini, juga mendidik dan membiasakan peserta didik agar bersosialisasi dengan peserta didik lain karena dalam pembelajaran ini dibutuhkan kerja sama tim untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehingga hambatan atau kesulitan yang selama ini dirasakan oleh peserta didik dapat dikurangi secara efektif.

Model investigasi kelompok ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran peserta didik di kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon dalam menulis teks eksposisi sehingga kompetensi keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi juga semakin meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, rumusan masalah yang muncul dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana proses pembelajaran menulis teks eksposisimelalui model investigasi kelompok pada peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon?

1.2.2 Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok pada peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon?

1.2.3 Bagaimana perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisimelalui model investigasi kelompok pada peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok pada peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon.
- 1.3.2 Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi model investigasi kelompok pada peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon.
- 1.3.3 Mendeskripsikan perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok pada peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bahasa Indonesia, khususnya bagi metodologi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama penerapan model investigasi kelompok untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMK NU Roudlotul

Furqon pada khususnya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengelola pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMK NU Roudlotul Furqon.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas tentang menulis teks eksposisi melalui model Investigasi Kelompok. Upaya untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian tentang upaya peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi yang telah dilakukan oleh peneliti bahasa. Penelitian-penelitian tersebut belum semuanya sempurna. Oleh karena itu, penelitian tersebut memerlukan penelitian lanjutan demi melengkapi dan menyempurnakan penelitian awal tersebut. Berikut disajikan hasil penelitian yang membahas topik tentang peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dengan penggunaan model, metode, teknik, dan media dalam pembelajaran di antaranya adalah Puspitosari (2008), Hayati (2009), Indiarti (2009), Masadah (2009), Purwanti (2010), Mayasari (2012), dan Bachtiar (2012).

Puspitosari (2008), dalam penelitiannya yang berjudul —Pemanfaatan Metode *Group Investigation* Bermedia Film Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Ekspositif Peserta didik Kelas XI Tata Busana I SMK Perintis 29 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008‖ mengkaji pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* bermedia film dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan

eksposisi peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil penelitiannya yang dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Pada siklus I nilai rata-ratanya yaitu 57,07 dan pada siklus II nilai rata-ratanya 69,27. Dengan demikian, penelitian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,2 atau 21,38 %. Hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan metode *group investigation* bermedia film dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik. Selain itu juga terdapat perubahan tingkah laku peserta didik dalam menulis eksposisi yaitu peserta didik menjadi aktif, antusias, berani bertanya, dan percaya diri saat presentasi.

Persamaan penelitian Puspitosari (2008) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian, instrumen, analisis data, dan metode. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa tes dan nontes, dan analisis data meliputi analisis data pengamatan jurnal dan tes analisis data pengamatan jurnal melalui deskriptif kualitatif, sedangkan untuk analisis data tes secara deskriptif persentase dan metode yang digunakan yaitu metode *group investigation*.

Perbedaan penelitian Puspitosari (2008) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak dari segi pemilihan masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Puspitosari (2008) yaitu apakah metode *group investigation* bermedia film mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas XI Tata Busana I SMK Perintis 29 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008.

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan deskripsi peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas XI Tata Busana I SMK Perintis 29 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008 setelah proses belajar mengajar berlangsung. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi, penyajian metode *groupinvestigation* dan variabel penyajian media film. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA.

Hayati (2009), dalam penelitiannya yang berjudul —Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Analisis Proses Melalui Teknik Menulis Objek Langsung Pada Peserta didik Kelas XI SMAN 1 Pecangan Tahun Ajaran 2008/2009‖ mengkaji pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan teknik menulis objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil penelitiannya yang dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Pada siklus I nilai rata-ratanya yaitu 62,04 dan pada siklus II nilai rata-ratanya 72,37. Dengan demikian, penelitian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,33 atau 16,65 %. Hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan teknik menulis objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik. Selain itu juga terdapat perubahan tingkah laku peserta didik dalam menulis eksposisi yaitu peserta didik menjadi lebih berminat, tenang, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Persamaan penelitian Hayati (2009) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian, instrumen, dan analisis data. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrumen yang

digunakan berupa tes dan nontes, dan analisis data meliputi analisis data pengamatan jurnal dan tes analisis data pengamatan jurnal melalui deskriptif kualitatif, sedangkan untuk analisis data tes secara deskriptif persentase.

Perbedaan penelitian Hayati (2009) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak dari segi pemilihan masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Hayati (2009) yaitu apakah teknik menulis objek langsung mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Pecangan. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan deskripsi peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Pecangan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi dan variabel penyajian teknik menulis objek langsung. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA.

Indiarti (2009) dalam penelitiannya yang berjudul —Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Peserta didik Kelas X-F SMA N 1 Gubug Tahun Ajaran 2008/2009 mengkaji pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil penelitiannya yang dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Pada prasiklus nilai rata-ratanya 41,45. Kemudian pada siklus I nilai rata-ratanya yaitu 57,95 dan pada

siklus II nilai rata-ratanya 80,33. Dengan demikian, penelitian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,38. Hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan teknik menulis objek langsung media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik. Selain itu juga terdapat perubahan tingkah laku peserta didik dalam menulis eksposisi yaitu peserta didik menjadi lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Persamaan penelitian Indiarti (2009) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian, subjek penelitian, instrumen, dan analisis data. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA, instrumen yang digunakan berupa tes dan nontes, dan analisis data meliputi analisis data pengamatan jurnal dan tes analisis data pengamatan jurnal melalui deskriptif kualitatif, sedangkan untuk analisis data tes secara deskriptif persentase.

Perbedaan penelitian Indiarti (2009) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak dari segi pemilihan masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan variabel penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Indiarti (2009) yaitu apakah media gambar seri mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X-F SMA N 1 Gubug. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan deskripsi peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X-F SMA N 1 Gubug setelah proses belajar mengajar berlangsung. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi dan variabel penyajian gambar seri.

Masadah (2009) dalam penelitiannya yang berjudul —Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Pengembangan Proses Melalui Media Resep Masakan dalam majalah *Femina* Pada Peserta didik Kelas X SMA N 2 Brebesl mengkaji pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan media resep masakan dapat meingkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik. Hal ini dapat dtunjukkan pada hasil penelitiannya yang dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Pada siklus I nilai rata-ratanya 66, 15, sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya 77, 4. Dengan demikian, penelitian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11, 25% dari siklus I. Hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan media resep masakan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik. Selain itu juga terdapat perubahan tingkah laku peserta didik dalam menulis eksposisi yaitu peserta didik menjadi lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Persamaan penelitian Masadah (2009) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian, subjek penelitian, instrumen, dan analisis data. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA, instrumen yang digunakan berupa tes dan nontes, dan analisis data meliputi analisis data pengamatan jurnal dan tes analisis data pengamatan jurnal melalui deskriptif kualitatif, sedangkan untuk analisis data tes secara deskriptif persentase.

Perbedaan penelitian Masadah (2009) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak dari segi pemilihan masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan variabel penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Masadah (2009) yaitu apakah media resep masakan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA N 2 Brebes. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan deskripsi peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA N 2 Brebes setelah proses belajar mengajar berlangsung. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi dan variabel penyajian resep masakan.

Purwanti (2010) dalam penelitiannya yang berjudul —Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Dengan Media Petunjuk Di Media Massa Pada Peserta didik Kelas X- F SMAN 1 Sukorejo Kendal mengkaji pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan media petunjuk di media massa dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil penelitiannya yang dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Pada prasiklus nilai rata-ratanya 55,80. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata yaitu 71,02 dan pada siklus II nilai rata-ratanya 88,16. Dengan demikian, penelitian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 32,36 atau 36,70 %. Hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

dengan media petunjuk di media massa dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik. Selain itu juga terdapat perubahan tingkah laku peserta didik dalam menulis eksposisi yaitu peserta didik lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Persamaan penelitian Purwanti (2010) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian, subjek penelitian, instrumen, dan analisis data. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X SMA, instrumen yang digunakan berupa tes dan nontes, dan analisis data meliputi analisis data pengamatan jurnal dan tes analisis data pengamatan jurnal melalui deskriptif kualitatif, sedangkan untuk analisis data tes secara deskriptif persentase.

Perbedaan penelitian Purwanti (2010) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak dari segi pemilihan masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan variabel penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Purwanti (2010) yaitu apakah model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan media petunjuk di media massa mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X-F SMA N 1 Sukorejo Kendal. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan deskripsi peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X-F SMA N 1 Sukorejo Kendal setelah proses belajar mengajar berlangsung. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi dan variabel penyajian petunjuk.

Mayasari (2012) dalam jurnalnya yang berjudul "*The Use Of Group Investigation To Improve Students' Ability In Writing Skill On Analytical*

Exposition Text” mengkaji pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisimelalui investigasi kelompok pada kelas XI MA Manahijul huda Pati, dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dimana setiap siklus terdiri atas tiga perlakuan. Instrumen untuk mengumpulkan data adalah data kuantitatif (asesmen menulis eksposisi analitis) dan data kualitatif (catatan harian, lembar wawancara, lembar observasi, dan lembar kuesioner). Berdasarkan skor peserta didik, kemampuan menulis terus meningkat dalam setiap penilaian yang diberikan. Persentase pada pra siklus adalah 57,71%, pada siklus I 65,71%, dan pada siklus II 75%. Berdasarkan catatan buku harian, lembar observasi, lembar kuesioner, dan wawancara laporan, ditemukan bahwa proses belajar-mengajar berjalan dengan baik. Para peserta didik aktif, tertarik, dan antusias dalam menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode investigasi kelompokmeningkatkan prestasi peserta didik dalam menulis teks eksposisi.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti keterampilan menulis teks eksposisi. Jenis penelitian tersebut sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Selain itu, model yang digunakan dalam penelitian Mayasari sama dengan penelitian yang digunakan peneliti yaitu melalui model investigasi kelompok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subjek penelitian dan hal yang dikaji. Penelitian Mayasari mengambil subjek dengan tingkat pendidikan kelas XI SMA, sedangkan peneliti mengambil

subjek tingkat pendidikan kelas X SMA. Hal yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah peningkatan keterampilan menulis dengan metode pembelajaran, sedangkan hal yang dikaji oleh peneliti adalah peningkatan keterampilan menulis dengan model dan media pembelajaran.

Bachtiar dan Sagala (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *“Improving Students’ Achievement In Writing Analytical Exposition Text Through Guided Writing Technique”* mengkaji pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi melalui teknik menulis terbimbing pada kelas XI IA-1 SMA Negeri 17 Medan, dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tiga perlakuan. Instrumen untuk mengumpulkan data adalah data kuantitatif (assessment menulis eksposisi analitis) dan data kualitatif (catatan harian, lembar wawancara, lembar observasi, dan lembar kuesioner). Berdasarkan skor peserta didik, kemampuan menulis terus meningkat dalam setiap penilaian yang diberikan. Rerata skor peserta didik untuk kompetensi pertama sebagai uji orientasi adalah 68,12, uji kompetensi kedua adalah 71,93, tes kompetensi ketiga adalah 79,87, dan total persentase perbaikan dari tes kompetensi pertama yang uji kompetensi ketiga adalah 93,7%. Berdasarkan catatan buku harian, lembar observasi, lembar kuesioner, dan wawancara laporan, ditemukan bahwa proses belajar-mengajar berjalan dengan baik. Para peserta didik yang aktif, tertarik, dan antusias dalam menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik Menulis Dipandu meningkatkan prestasi peserta didik dalam menulis teks eksposisi.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti keterampilan menulis teks eksposisi. Jenis penelitian tersebut sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subjek penelitian dan hal yang dikaji. Penelitian Bachtiar dan Sagala mengambil subjek dengan tingkat pendidikan kelas XI SMA, sedangkan peneliti mengambil subjek tingkat pendidikan kelas X SMA. Hal yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah peningkatan keterampilan menulis dengan teknik pembelajaran, sedangkan hal yang dikaji oleh peneliti adalah peningkatan keterampilan menulis dengan model dan media pembelajaran.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi telah banyak dilakukan, antara lain dengan model STAD, model *group investigation* (investigasi kelompok), teknik menulis objek langsung, teknik menulis terbimbing, media petunjuk, media gambar seri, media resep masakan, dan media teks berita.

Penelitian-penelitian yang dilakukan di atas telah memberikan masukan kepada peneliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi serta mengembangkan penelitian-penelitian tersebut dan merupakan tindak lanjut dari penelitian-penelitian yang sudah ada.

Penelitian ini akan membahas tentang keterampilan menulis teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan melalui model investigasi kelompok sesuai dengan kurikulum 2013. Penelitian ini dapat menjadi alternatif

peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dan memperbaiki sikap peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teoritis ini peneliti menguraikan teori-teori yang diungkapkan para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian. Landasan teori tersebut terdiri atas teori tentang keterampilan menulis, hakikat teks, teks eksposisi, muatan konservasi lingkungan, model investigasi kelompok, serta pembelajaran menulis teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan melalui model investigasi kelompok.

2.2.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis ialah bagian kegiatan bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka menyampaikan atau mengungkapkan gagasan terhadap pembaca (Marhiyanto 2008:140).

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis itu sendiri. Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keterampilan lainnya dalam memperoleh keterampilan berbahasa. Berikut ini akan dipaparkan mengenai hakikat menulis dan manfaat menulis.

2.2.1.1 Hakikat Menulis

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Orang yang melakukan coret mencoret di tembok itu juga bisa dikatakan dia sedang menulis, dengan atau tanpa maksud dan perangkat tertentu. Namun demikian, Widyamartaya dan Sudiati (1997:77) menyatakan bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Dapat dikatakan bahwa menulis adalah proses pembingkisan gagasan oleh seseorang kepada orang lain.

Menulis arti pertamanya adalah membuat huruf, angka, nama, dan sesuatu tanda kebahasaan apa pun dengan sesuatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Kini dalam pengertian yang luas, menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami (Gie 2002:3).

Menurut Tarigan (2008:22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Konsep tersebut memaparkan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan lambang-lambang grafik sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh lambang-lambang tersebut. Dengan kata lain, menulis merupakan proses kreatif melahirkan pikiran

atau perasaan menjadi tulisan dengan menggunakan bahasa yang dipahami, sehingga orang lain dapat memahami maksud tulisan.

Sutarno (2008:118) menyatakan bahwa menulis pada dasarnya adalah salah satu bentuk komunikasi antara penulis dengan orang lain (pembaca). Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan (*messages*) melalui media tulis. Pesan yang dimaksudkan di dalam sebuah tulisan dapat diartikan sebagai nilai, norma, dan wacana.

Sejalan dengan hal di atas, Nurudin (2010:4), menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Definisi tersebut mengungkapkan bahwa menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain.

Subana dan Sunarti (2011:231) mengatakan bahwa menulis atau mengarang merupakan kegiatan pengungkapan gagasan secara tertulis. Menulis atau mengarang boleh dikatakan keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan bahasa yang lainnya.

Menulis adalah aktivitas manusia dalam kehidupan berbahasa. Menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa setelah membaca. Keterampilan menulis dimulai dari paragraf, karangan, petunjuk sesuatu, tajuk rencana, buku harian, resensi, karya ilmiah sederhana, menyusun alinea, laporan, esai proposal, daftar pustaka, memorandum, pengumuman, menulis kreatif, dan surat menyurat (Setyaningrum 2013:53).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hal pengungkapan pikiran, perasaan, ide maupun gagasan ke dalam bahasa tulis atau tulisan kepada orang lain atau pembaca.

2.2.1.2 Manfaat Menulis

Pada dasarnya, manfaat utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis, menikmati dan merasakan hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah, dan juga menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran. Tidak jarang seseorang menemui apa yang sebenarnya dirasakan dan pikirkan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual.

Dalam buku *The Power of Creative Writing* (1981), Percy (dalam Nurudin 2010:19) pernah mengemukakan beberapa manfaat menulis antara lain.

1. Sarana Untuk Mengungkapkan Diri (*A Tool For Self Expression*)

Yang dimaksud dengan sarana untuk mengungkapkan diri di sini adalah bahwa dengan menulis, kita dapat mengungkapkan perasaan hati (kegelisahan, keinginan, kemarahan, dan lain-lain). Jadi menulis dapat dijadikan alat untuk menyalurkan *uneg-uneg* (perasaan hati). Bisa jadi perasaan seseorang tersebut

tidak mampu atau tidak bisa diungkapkan dalam lisan, maka menulis menjadi salah satu sarannya.

2. Sarana Untuk Pemahaman (*A Tool For Understanding*)

Menulis bisa mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan ke dalam otak. Menulis sebenarnya menancapkan pemahaman kuat dalam otak seseorang. Dengan kata lain, menulis untuk pemahaman. Aktivitas membaca disertai dengan menuliskannya akan mendatangkan kemanfaatan yang lebih besar kaitannya dengan pemahaman daripada aktivitas membaca saja.

3. Membantu Mengembangkan Kepuasan Pribadi, Kebanggaan, Perasaan Harga Diri (*A Tool To Help Developing Personal Satisfaction, Pride, A Feeling Of Self Worth*)

Menulis bisa meningkatkan kepercayaan akan keterampilan diri. Seseorang percaya diri bahwa sebenarnya mempunyai keterampilan terpendam yang belum diberdayakan.

4. Meningkatkan Kesadaran Dan Penyerapan Terhadap Lingkungan (*A Tool For Increasing Awareness And Perception Of Environment*)

Orang yang menulis itu selalu dituntut untuk terus belajar. Jangka panjangnya tidak hanya peka bahwa ada banyak persoalan sosial yang bisa menjadi bahan untuk ditulis, tetapi juga peka untuk mengembangkan sikap peduli dengan orang lain yang menderita. Menulis akan membiasakan diri menjadi manusia kreatif, inovatif, dan peduli pada masalah-masalah lingkungan.

5. Keterlibatan Secara Bersemangat Dan Bukannya Penerimaan yang Pasrah (*A Tool For Active Involvement, Not Passive Acceptance*)

Seorang adalah seorang pencipta. Dengan kata lain, ia adalah manusia kreatif. Jika ada sesuatu yang menurut dia tidak baik atau kurang pas, dia akan terpanggil untuk mengomentari lewat tulisan-tulisannya.

1. Mengembangkan Suatu Pemahaman Tentang Dan Keterampilan Menggunakan Bahasa (*A Tool For Developing An Understanding Of And Ability To Use The Language*)

Seseorang menulis tidak asal tulis. Ia harus punya alat yakni bahasa. Seseorang yang ingin menulis harus menguasai bahasa yang dijadikan alat untuk menulis tersebut. Dengan demikian, tanpa mempunyai bahasa yang memadai adalah omong kosong. Kalaupun ia memaksakan diri, hasil daritulisannya biasanya tidak maksimal.

Dari beberapa manfaat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan diri baik dari segi gagasan maupun perasaan yang tengah dirasakan. Seiring bertambahnya kualitas seseorang dalam menulis, khususnya pemahaman dan penguasaan tentang suatu hal, maka akan meningkat pula kepercayaan diri dalam menulis. Kegiatan menulis tidak hanya berguna bagi seseorang yang menulisnya, tetapi bagi orang lain juga yang membacanya.

2.2.2 Hakikat Teks

Istilah teks sebenarnya berasal dari kata *text* yang berarti ‘_tenunan’. Teks dalam filologi diartikan sebagai ‘_tenunan kata-kata’, yakni serangkaian kata-kata yang berinteraksi membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Dalam teori bahasa, apa yang dinamakan teks tak lebih dari himpunan huruf yang membentuk kata dan kalimat yang dirangkai dengan sistem tanda yang disepakati oleh masyarakat, sehingga dapat dipahami maknanya (Sobur 2004:54). Teks dalam pengertian umum adalah dunia semesta ini, bukan hanya teks tertulis atau teks lisan. Adat istiadat, kebudayaan, film, drama secara pengertian umum adalah teks (Ratih dalam Sobur 2004:53-54). Barthes (dalam Sobur 2004:52), teks adalah sebuah objek kenikmatan, sebagaimana diproklamasikannya dalam buku *Sade/ Fourier/ Loyola: “The text is an object of pleasure*. (Teks adalah objek kenikmatan).

Riceour (dalam Sobur 2004:53) mengajukan suatu definisi yang mengatakan bahwa teks adalah wacana (berarti lisan) yang diafiksasikan ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut sejalan dengan Hidayat (dalam Sobur 2004: 53) yang menjelaskan bahwa teks adalah fiksasi atau pelebagaan sebuah peristiwa wacana lisan dalam bentuk tulisan. Dalam definisi tersebut secara implisit sebenarnya telah diperlihatkan adanya hubungan antara tulisan dengan teks. Apabila tulisan adalah bahasa lisan yang diafiksasikan (ke dalam bentuk tulisan), maka teks adalah wacana (lisan) yang diafiksasikan ke dalam bentuk teks. Teks juga bisa diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu dan dengan kode-kode tertentu (Budiman dalam Sobur 2004:53).

Banyak orang mempertukarkan istilah teks dan wacana. Sebenarnya istilah teks lebih dekat pemaknaannya dengan bahasa tulis, dan wacana pada bahasa lisan (Oetomo dalam Mulyana 2005:9). Teks adalah esensi wujud bahasa. Dengan kata lain, teks direalisasi (diucapkan) dalam bentuk wacana. Mengenai hal ini, Dijk (dalam Mulyana 2005:9) mengatakan bahwa teks lebih bersifat konseptual. Dari sinilah kemudian berkembang pemahaman mengenai teks lisan dan teks tulis, istilah-istilah yang sama persis dengan wacana lisan dan wacana tulis.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks adalah satuan lingual yang memiliki isi dan tata organisasi tertentu, baik lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh seorang pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan atau makna secara kontekstual.

2.2.3 Teks Eksposisi

Eksposisi merupakan teks yang memaparkan suatu fakta atau kejadian tertentu yang berisi paparan pikiran atau pendapat dengan harapan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan dan pandangan orang lain. Bentuk teks ini biasa dipakai untuk memaparkan terjadinya suatu peristiwa, cara membuat sesuatu, cara menggunakan sesuatu, cara kerja sebuah mesin, cara mengonsumsi obat-obatan, dan sebagainya. Berikut ini akan dipaparkan hakikat teks eksposisi, struktur teks eksposisi, kaidah unsur kebahasaan dalam penulisan teks eksposisi, dan penilaian menulis teks eksposisi.

2.2.3.1 Hakikat Teks Eksposisi

Ditinjau dari asal katanya, eksposisi berarti membuka dan memulai. Bahkan ada yang mengatakan *exposition means explanation* (eksposisi adalah penjelasan). Ini berarti tulisan eksposisi berusaha untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Masalah yang biasanya dieksposisikan adalah informasi. Adapun contoh-contohnya bisa kita lihat dalam surat kabar.

Enre (1988:145) menjelaskan bahwa eksposisi atau disebut juga pemaparan adalah bentuk teks yang menjelaskan suatu subjek. Bentuk ini bisa dipakai jika seseorang ingin menjelaskan hakikat sesuatu, bagaimana ia bekerja, bagaimana unsur-unsur saling berhubungan satu dengan yang lain, dan bagaimana hubungannya dengan sesuatu yang lain. Tujuannya tidak lebih dari menjelaskan hal-hal seperti di atas. Petunjuk melakukan sesuatu atau bagaimana caranya pergi ke suatu daerah, termasuk pula sebagai eksposisi sederhana.

Eksposisi berusaha mengenalkan sesuatu dengan jalan memberi informasi, maka mungkin saja bentuk teks inilah yang sering dipakai, baik secara murni maupun berkombinasi dengan bentuk teks yang lain. Bentuk eksposisi yang paling mendasar adalah *definisi* dan *analisis*. Eksposisi (paparan) merupakan pemaparan pikiran atau pendapat seorang penulis, tanpa berkehendak mempengaruhi pandangan pembaca. Dengan cara in, pembacanya akan lebih

luas wawasannya. Pada umumnya, bentuk tulisan eksposisi terdapat di dalam majalah dan surat kabar (Wibowo 2001:59).

Mulyana (2005:49) mengatakan bahwa wacana eksposisi adalah wacana yang bersifat menjelaskan sesuatu secara informatif. Bahasa yang digunakan cenderung denotatif dan rasional. Termasuk dalam wacana ini adalah ceramah ilmiah, artikel di media massa. Lebih jelas Nurudin (2010:67), mengatakan bahwa seseorang yang menulis eksposisi berusaha memberitahukan kepada pembacanya agar pembaca semakin luas pengetahuannya tentang sesuatu hal. Meskipun memberitahu, penelitian eksposisi bukan sebuah tulisan yang menggurui, tetapi peneliti hanya sekedar memaparkan suatu opini dari suatu kejadian yang ada. Peneliti memberikan suatu perspektif (cara pandang) lain tentang informasi yang dikemukakannya. Tak jarang peneliti memberikan sebuah pendapat dan sikap apa yang layak dilakukan melihat fakta-fakta yang ada. Umumnya bisa ditemukan dalam surat kabar, majalah, buku, dan mayoritas tulisan komunikasi.

Marhiyanto (2008:141) menyatakan bahwa eksposisi merupakan tulisan berbentuk paparan tetapi dilengkapi dengan data-data kesaksian seperti gambar, grafik, foto-foto dengan tujuan memperjelas informasi yang disampaikan. Tulisan eksposisi bertujuan member informasi kepada pembaca tentang suatu masalah.

Eksposisi adalah karangan yang berisi penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi tanpa harus menyimpulkan (Setyaningrum

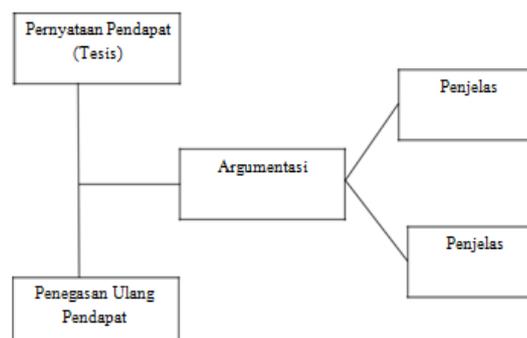
2013:57). Pendapat ini didukung oleh Riza (2014:26) yang menegaskan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksposisi yaitu data-data faktual dan analisis atau alasan yang bersifat objektif. Data yang disampaikan, sekadar menginformasikan tanpa mempengaruhi pembaca dan bertujuan untuk menambah pengetahuan.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberi informasi kepada para pembaca dengan sejelas-jelasnya.

2.2.3.2 Struktur Teks Eksposisi

Dalam buku ajar Bahasa dan Sastra Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan kurikulum 2013, memaparkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian, yaitu 1) pernyataan pendapat (Tesis), 2) argumentasi, dan 3) penegasan ulang pendapat. Berikut ini disajikan bagan struktur teks eksposisi.

Bagan 2.1 Struktur Teks Eksposisi



1. Pernyataan Pendapat (Tesis)

Pada bagian ini berisikan pendapat atau prediksi penulis. Bila dilihat dari masalah analisa kalimat, Keraf (1994:116-117) menegaskan bahwa gagasan sentral dari tesis adalah subjek, predikat, dan kalau ada objek kalimat tadi. Sebaliknya kalau dilihat dari sudut unsur-unsur pembentuk tema, maka gagasan sentral tadi harus terdiri dari topik yang akan dibahas beserta tujuan yang akan dicapai melalui topik tadi. Sebab itu secara formal tesis dapat dibatasi sebagai: *tema yang berbentuk satu kalimat dengantopik dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tadi yang bertindak sebagai gagasan sentral kalimat tadi.*

Keraf (2004:132-135) menyatakan bahwa untuk keperluan penyusunan sebuah kerangka karangan, diperlukan perumusan tema yang berbentuk kalimat. Perumusan singkat yang mengandung tema dasar dari sebuah karangan disebut tesis, bila ada satu gagasan sentral yang menonjol. Bila tulisan itu tidak menonjolkan suatu gagasan utama, maka dalam bentuk singkatnya dapat dinyatakan dalam sebuah penjelasan tentang apa yang ingin disampaikan. Perumusan singkat ini yang tidak menekankan tema dasarnya disebut pengungkapan maksud.

Tesis biasanya berbentuk satu kalimat, entah kalimat tunggal, entah kalimat majemuk bertingkat. Sebuah tesis tidak boleh berbentuk kalimat majemuk setara, karena dengan demikian berarti ada dua gagasan sentral. Justru ini tidak diperkenalkan. Fungsi tesis ini bagi sebuah karangan, adalah sama seperti kalimat topik atau kalimat utama bagi sebuah alinea.

Secara formal tesis dapat dibatasi sebagai tema yang berbentuk satu kalimat dengan topik dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tadi yang bertindak sebagai gagasan sentral kalimat tadi. Seperti halnya dengan topik dan tujuan, tesis juga harus memiliki sifat-sifat terbatas, mengandung kesatuan dan ketepatan.

Sebuah tesis dikatakan terbatas bila sudah ditetapkan pendekatan mana yang harus dipergunakan, bagian mana yang boleh diuraikan secara mendetail, dan bagian mana yang sama sekali tidak boleh.

Demikian pula sebuah tesis yang baik harus memiliki kesatuan, yang dimaksud dengan kesatuan di sini adalah bahwa hanya terdapat satu gagasan sentral dalam tesis itu. Sebab itu, untuk pengamanan kesatuan ini, tesis itu hanya boleh mengambil bentuk kalimat tunggal atau kalimat majemuk bertingkat, bukan kalimat majemuk setara.

Syarat ketiga, adalah ketepatan. Tesis harus dirumuskan dalam kata-kata yang hanya boleh mengandung satu interpretasi. Sebab itu ia harus mempergunakan kata-kata khusus dan menghindari frasa-frasa umum.

2. Argumentasi

Pada bagian ini berisi tentang fakta-fakta yang dapat mendukung pendapat atau prediksi penulis.

3. Penegasan Ulang Pendapat

Bagian ini merupakan bagian akhir teks eksposisi yang berupa penguatan kembali atas pendapat yang berisi fakta-fakta dalam argumentasi. Pada bagian ini

pula dapat ditambahkan hal-hal yang perlu diperhatikan atau dilakukan agar pendapat atau prediksi penulis dapat terbukti.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi memiliki kesinambungan secara beruntun. Jika salah satu strukturnya tidak ditulis, maka tidak akan menjadi teks eksposisi yang utuh.

2.3.3.3 Kaidah Kebahasaan dalam Penulisan Teks Eksposisi

Menulis sebuah teks harus sesuai dengan kaidah teks yang berlaku. Setiap teks memiliki kaidah penulisan yang berbeda-beda. Kaidah tersebut juga dapat digunakan sebagai pembeda antar jenis teks. Dengan demikian, menulis eksposisi harus sesuai dengan kaidah dan struktur yang benar. Berikut akan dipaparkan kaidah penulisan teks eksposisi yang meliputi 1) kelengkapan dan penguasaan isi teks, 2) keruntutan dan kelengkapan struktur teks, 3) kosakata, 4) penggunaan kalimat, dan 5) mekanik penulisan.

1. Kelengkapan dan Penguasaan Isi Teks

Pada bagian ini, penulis harus menulis fakta dan menguasai permasalahan yang dibahas, serta mengembangkan sesuai dengan struktur teks eksposisi.

2. Keruntutan dan Kelengkapan Struktur Teks

Pada bagian ini, penulis harus mengungkapkan gagasan secara jelas dan terorganisasi secara baik dalam hal kohesi dan koherensi antar paragraf. Kohesi dan koherensi adalah dua unsur yang menyebabkan sekelompok kalimat membentuk kesatuan makna.

a. Kohesi

Kohesi merujuk pada keterkaitan antarproposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan (Alwi, dkk 2003:41). Menurut Mulyana (2005:26), kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara structural membentuk ikatan sintaktikal. Moeliono (dalam Mulyana 2005:26) menyatakan bahwa kohesi terbagi dalam dua aspek, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal antara lain adalah referensi (penunjukan), substitusi (penggantian), ellipsis (penghilangan/ pelepasan), konjungsi (kata hubung), sedangkan yang termasuk kohesi leksikal adalah sinonim (persamaan), repetisi (pengulangan), kolokasi (sanding kata).

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kohesi adalah keserasian hubungan antar unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam teks. Kohesi mengacu pada aspek bentuk atau aspek formal bahasa. Kohesi atau keterpaduan bentuk berkaitan dengan penggunaan kata-katanya.

b. Koherensi

Koherensi ialah kepaduan atau kekompakan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam sebuah paragraph. Paragraph yang koheren menunjukkan bahwa kalimat-kalimat pembentuknya berkaitan secara padu. Kepaduan itu dapat memudahkan pembaca mengikuti dan memahami jalan pikiran penulisnya. Sebaliknya, jika kepaduan itu tidak terpelihara secara baik, jalan pikiran itu terasa melompat-lompat sehingga sukar diikuti dan dipahami (Soedjito dan Hasan 1986:43).

Moeliono (1989:137-138) mengungkapkan bahwa perpautan atau koherensi akan membuat karangan terpadu, konsisten, dan dipahami. Perpautan itu dicapai jika ada jalinan dan peralihan yang jelas di antara kalimat yang di antara perenggan. Perpautan itu dapat dianggap perekat yang menegaskan pertalian kalimat. Ada tiga macam metode untuk mencapai pertautan; (a) kata atau frasa peralihan; (b) pengulangan kata yang penting; dan (c) pengacuan dengan kata ganti. Kata dan frasa peralihan itu misalnya, *dan, tetapi, karena, maka, meskipun, jadi, akhirnya, pertama, kedua*. Pengulangan kata yang terdapat dalam kalimat sebelumnya. Kata ganti yang mengacu ke nomina yaitu *ia, mereka, -nya; ini, itu, tadi, begitu, demikian, di atas*.

Menurut Widyamartaya (1990:26-27), koherensi ialah pertautan antara unsur-unsur yang membangun kalimat dan alinea. Tiap kata atau frase dalam kalimat harus bergayutan, ke dalam maupun ke luar. Untuk menjaga koherensi itu, penulis:

1. Kritis terhadap pemakaian kata ganti dalam kalimat.
2. Kritis terhadap pemakaian kata depan.

Memanfaatkan kata-kata peralihan atau transisi untuk memperjelas hubungan gagasan antar kalimat dalam satu paragraf.

Teun A. Van Dijk (dalam Eriyanto 2001:242-243) mengatakan bahwa koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks. Koherensi merupakan elemen wacana untuk melihat bagaimana seseorang secara models mengguakan wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau

peristiwa. Koherensi ini secara mudah dapat diamati di antaranya dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta.

Istilah koherensi mengandung makna ‘pertalian’. Dalam konsep kewacanaan berarti pertalian makna atau isi kalimat (Tarigan dalam Mulyana 2005:30). Koherensi juga berarti hubungan timbal balik yang serasi antarunsur dalam kalimat (Keraf dalam Mulyana 2005:30).

Sejalan dengan hal di atas Wahjudi (dalam Mulyana 2005:30) berpendapat bahwa hubungan koherensi adalah keterkaitan antar bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, sehingga kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh. Wacana yang koheren memiliki ciri-ciri: susunannya teratur dan amanatnya terjalin rapi, sehingga mudah diinterpretasikan (Sumiati dalam Mulyana, 2005:30). Brown dan Yule (dalam Mulyana, 2005:30) menegaskan bahwa koherensi berarti kepaduan dan keterpahaman antarsatuan dalam suatu teks atau tuturan.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa koherensi adalah pengaturan secara rapi suatu gagasan, fakta, dan ide menjadi suatu untaian yang berkaitan logis sehingga mempunyai kesatuan makna yang utuh dan mudah memahami pesan yang dihubungkan.

3. Kosakata

Pada bagian ini, penulis harus menulis dengan pilihan kata yang sesuai dan menguasai banyak kosakata.

4. Penggunaan Kalimat

Dalam hal penggunaan kalimat, penulis harus menulis kalimat, konjungsi, pemilihan kata, penggunaan artikal, pronomina, dan preposisi secara efektif.

a. Kalimat Efektif

Kalimat tidak boleh dipahami hanya sekadar bangunan kebahasaan yang minimal terdiri atas unsur subjek dan predikat. Kalimat juga tidak cukup dipahami hanya sebagai satuan kebahasaan terkecil yang dapat digunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang utuh. Akan tetapi, sebuah kalimat harus dapat dipahami sebagai entitas kebahasaan yang mampu menimbulkan kembali gagasan yang ada dalam diri penulis, persis sama dengan gagasan yang dimiliki oleh pembacanya.

Menurut Keraf (dalam Widyamartaya 1990:18-19), kalimat yang efektif adalah kalimat yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Secara tetap dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis.
- 2) Sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis.

Bila kedua syarat ini dipenuhi maka tidak mungkin akan terjadi salah paham antara mereka yang terlibat dalam komunikasi.

Keraf (dalam Wibowo 2001:20-25) menyatakan bahwa kalimat efektif mempersoalkan bagaimana ia dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau

perasaan penulisnya; bagaimana ia dapat mewakilinya secara segar, dan sanggup menarik perhatian pembacanya terhadap apa yang dibicarakan. Kalimat yang efektif selalu berusaha agar ide pokok selalu mendapat tekanan dalam pikiran pembacaya.

Dalam Buku Paktis Bahasa Indonesia 1 (2003:91) yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa DEPDIKNAS menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula.

Menurut Rahardi (2009:93), prinsip utama yang harus dikuasai oleh seseorang agar dapat mengontruksi kalimat yang efektif adalah bahwa kalimat itu harus disusun dengan mempertimbangkan dan memperhitungkan kesepadanan bentuk atau kesepadanan strukturnya. Adapun yang dimaksud dengan prinsip kesepadanan struktur adalah adanya keseimbangan antara idea tau pikiran yang dimiliki oleh seseorang dengan bentuk kalimat atau struktur kalimat yang digunakan. Prinsip kesepadanan struktur itu di antaranya terlihat dari (1) adanya kejelasan subjek, (2) tidak adanya subjek ganda, (3) tidak adanya kesalahan dalam pemanfaatan konjungsi intrakalimat dan konjungsi antarkalimat, (4) adanya kejelasan subjek dan predikat kalimat. Kejelasan subjek dapat dijamin dari tidak ditematkannya preposisi atau kata depan di depan subjek kalimat, sedangkan kejelasan predikat dijamin dari tidak adanya yang di depan predikat itu.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah ketepatan penggunaan kalimat dan ragam bahasa tertentu

dalam situasi kebahasaan tertentu pula. Kalimat efektif harus sesuai dengan kaidah bahasa (memiliki unsur subjek dan predikat), singkat (tidak berbelit-belit), dan mampu menyampaikan pikiran perasaan penulisnya dengan jelas kepada pembaca. Hal yang harus diungkapkan dalam kalimat efektif, yaitu kalimat yang menimbulkan daya khayal pada pembaca, minimal mendekati apa yang dipikirkan penulis.

b. Konjungsi

Chaer (1993:110) menyatakan beberapa jenis konjungsi antara lain adalah: a) konjungsi adversative (namun, tetapi), b) konjungsi kausal (sebab, karena), c) konjungsi korelatif (apalagi, demikian juga), d) konjungsi subordinatif (meskipun, kalau), e) konjungsi temporal (sebelumnya, sesudahnya, lalu, kemudian), f) konjungsi koordinatif (dan, tetapi, atau, melainkan, sedangkan, kemudian, lalu, bahkan).

Konjungsi (kata sambung) adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan seterusnya (Tarigan dalam Mulyana 2005:29).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konjungsi (kata hubung) adalah kata yang berfungsi menghubungkan antar satuan bahasa sehingga terjalin kepaduan.

c. Diksi atau Pilihan Kata

Menurut Ramlan (1990:71), setiap kata memiliki makna tertentu yang berbeda dengan kata yang lain. Kendatipun ada beberapa kata yang secara sekilas

nampak memiliki makna yang hampir sama, tetapi jika diteliti lebih seksama lagi akan tampaklah bahwa masing-masing kata itu memiliki perbedaan. Banyaknya kata yang mempunyai kemiripan, menuntut ketelitian sebelum menggunakannya. Pemilihan kata perlu diperhatikan ketepatan makna dan kelaziman pemakaiannya.

Menurut Wibowo (2001:26), pada dasarnya diksi atau pilihan kata bertalian erat dengan masalah ketepatan dan kesesuaian dalam memilih kata-kata. Dikatakan tepat, agar gagasan sang penulis dapat diwakili oleh kata-kata yang tepat, sehingga pegungkapan gagasan itu dianggap logis. Sedangkan dikatakan sesuai, agar pilihan kata penulis selaras dengan konteks penulisan, nilai-nilai sosial, atau sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Keraf (2006:22-23) mengungkapkan pengertian pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu idea atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Dalam fraseologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau yang menyangkut cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pemilihan kata yang sesuai dengan apa yang hendak kita ungkapkan. Diksi atau Pilihan kata mencakup pengertian kata mana yang harus dipakai untuk mencapai suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan

kata yang tepat atau menggunakan ungkapan dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi, untuk memperoleh keindahan guna menambah daya ekspresivitas. Ketepatan pilihan kata bertujuan agar tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antara penulis atau pembicara dengan pembaca atau pendengar, sedangkan kesesuaian kata bertujuan agar tidak merusak suasana.

d. Artikal

Artikal atau kata sandang ialah kata yang memiliki fungsi untuk menjadikan suatu kata menjadi kata benda. Fungsi artikal akan jelas jika kata itu berada dalam suatu kalimat. Kata-kata yang dapat dipakai sebagai artikal adalah *si, sang, para, bang, yang, nya*. Kadang dapat pula menggunakan kata-kata seperti *ini, itu, seorang, suatu, sebuah*, dsb.

e. Pronomina

Dalam Buku Praktis Bahasa Indonesia 1 (2003:104) yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa DEPDIKNAS menyebutkan bahwa Pronomina disebut juga kata ganti. Kata ganti yang dimaksud bukan mengganti tetapi mengacu pada wujud tertentu yang terdapat dalam peristiwa pertuturan. Pengacuan itu dapat bersifat di luar bahasa ataupun di dalam bahasa. Pronomina dapat dibagi atas Pronomina persona (antara lain, *saya, kamu, dan mereka*), Pronomina peunjuk (antara lain, *ini, itu, sana, dan sini*), dan Pronomina penanya (antara lain, *apa, siapa, dan mengapa*).

Pendapat lain dari Marhiyanto (2008:104-107) menjelaskan bahwa Pronomina atau kata ganti adalah kata yang bertugas menggantikan kata benda yang telah disebut atau setidaknya telah dikenal. Pronomina dibagi atas beberapa

jenis, yaitu Pronomina persona (orang pertama, kedua, dan ketiga), Pronomina pemilik (-nya, -mu, mereka), Pronomina penanya (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana, barangsiapa, yang).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pronomina (kata ganti) adalah kata yang berfungsi menggantikan kata benda yang telah disebutkan sebelumnya sehingga tidak perlu menyebut berulang-ulang.

f. Preposisi

Preposisi adalah kata yang menghubungkan kata benda dengan katalain serta sangat menentukan sifat perhubungannya (Marhiyanto 2008:113). Preposisi terdiri atas dua macam yaitu 1) preposisi asli (sejati), biasanya menggunakan kata *di*, *ke*, *dari*, dan *untuk*, 2) preposisi pinjaman, biasanya menggunakan kata antara lain *atas*, *dalam*, *dengan*, *terhadap*, dan *hingga*.

Pendapat lain dikemukakan oleh Rahardi (2010:64) yang menyatakan bahwa preposisi atau kata depan lazimnya hadir di depan kata lain di dalam kalimat dan berada di depan nomina, adjektiva, dan adverbial. Preposisi dapat dibedakan menjadi bermacam-macam, ada yang sifatnya dasar, tetapi ada pula yang sifatnya turunan. Bentuk seperti „*di*“, „*ke*“, „*dari*“, „*pada*“, dan „*demi*“ tergolong preposisi yang sifatnya dasar, sedangkan bentuk seperti „*di antara*“, „*ke dalam*“, „*diatas*“, „*di bawah*“, semuanya tergolong preposisi yang sifatnya turunan. Sering ditemukan pula bahwa preposisi itu berafiks, misalnya saja „*bersama*“, „*menurut*“, „*sekitar*“, „*melalui*“. Preposisi juga ada yang berciri korelatif, misalnya saja „*antara...dan*“, „*dari...sampai*“, „*dari...hingga*“.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa preposisi (kata depan) adalah kata yang hadir di depan nomina, adjektiva, dan adverbial sebagai penghubung kata.

5. Mekanik penulisan

Dalam hal mekanik penulisan, penulis harus menulis teks dengan memperhatikan ejaan yang benar dan tepat sesuai Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dan menggunakan tanda baca sesuai kaidah yang berlaku.

a. Ejaan

Ejaan adalah suatu keseluruhan system penulisan bunyi-bunyi bahasa yang meliputi:

- 1) Perlambangan fonem dengan huruf (tata bunyi).
- 2) Ketetapan penulisan satuan-satuan bentuk kata misalnya kata dasar, kata ulang, kata majemuk, dan lain sebagainya.
- 3) Ketetapan cara menulis kalimat dan bagian-bagiannya dengan menggunakan tanda baca (Marhiyanto 2008:19).

Ejaan yang dimaksud adalah Ejaan yang Disempurnakan (EYD). EYD merupakan penyempurnaan dari ejaan-ejaan sebelumnya. Ciri khusus EYD adalah sebagai berikut.

- 1) Perubahan huruf /j/, /dj/, /nj/, /ch/, /tj/, /sj/ pada ejaan Republik menjadi /y/, /j/, /ny/, /kh/, /c/, /sy/.
- 2) Kata ulang hanya ditulis dengan satu cara yakni menggunakan tanda hubung (tidak diperkenankan menggunakan tanda angka /2/).

- 3) Penulisan kata majemuk harus dipisahkan dan tidak perlu menggunakan tanda hubung.
- 4) Gabungan kata yang sudah dianggap satu kata ditulis serangkai.
- 5) Kata ganti *-ku*, *-mu*, *-kau*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.
- 6) Kata depan *di-* dan *ke-* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.
- 7) Partikel *-pun* terpisah dari kata yang mendahuluinya, kecuali yang sudah menjadi kelompok kata.
- 8) Penulisan kata *si* dan *sang* dipisahkan dari kata yang mengikutinya.
- 9) Partikel *per-* yang berarti tiap-tiap dipisahkan dari kata yang mengikutinya.

b. Tanda Baca

Selain ejaan, hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks adalah hwal tanda baca. Tanda baca yang sering terjadi kesalahan dalam pemakaiannya adalah

- 1) tanda titik, 2) tanda koma, dan 3) huruf kapital.

2.2.4 Model Investigasi Kelompok

Model investigasi kelompok dikembangkan kali pertama oleh Thelan. Dalam perkembangannya, model ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv. Model ini menuntut siswa terampil berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok dengan baik.

Dalam implementasi tipe investigasi kelompok, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa

44memilih topic untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topic yang dipilih. Selanjutnya, ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas. Berikut akan dipaparkan langkah-langkah pembelajaran model investigasi kelompokserta kelebihan dan kekurangan pembelajaran model grup investigasi.

2.2.4.1 Langkah-Langkah Model Investigasi Kelompok

Sharan (dalam Trianto 2007: 59-61) membagi langkah-langkah pelaksanaan pemodel mode investigasi kelompok meliputi enam fase.

1. Memilih topik

Siswa memilih topik dari beberapa topik yang disediakan oleh guru. Selanjutnya siswa dikelompokkan menjadi dua sampai enam anggota tiap kelompok sesuai dengan topik yang sama.

2. Perencanaan kooperatif

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.

3. Impelementasi

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di tahap kedua. Kegiatan pembelajaran melibatkan ragam aktivitas dengan mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam atau di luar sekolah. Guru selalu aktif mengawasi tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.

4. Analisis dan sintesis

Siswa menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi itu diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.

5. Presentasi hasil final

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penelitinya dengan cara menarik kepada seluruh kelas dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh pemahaman terkait topik yang dibahas. Presentasi dipimpin oleh guru.

6. Evaluasi

Tiap anggota kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individu maupun kelompok.

2.2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Investigasi Kelompok

Seperti model-model pembelajaran yang lain, model investigasi kelompok juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan model investigasi kelompok adalah sebagai berikut.

1. Kelebihan model investigasi kelompok yaitu melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realitas, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
2. Kekurangan mode investigasi kelompok yaitu membutuhkan keaktifan anggota kelompok dan melakukan evaluasi, peserta yang pasif akan memengaruhi seluruh kinerja anggota yang lain, sehingga menyulitkan mereka ketika melakukan kegiatan menulis. Dengan kerja kelompok, akan mendukung siswa yang malas untuk bergantung pada anggota kelompoknya.

2.3 Kerangka Laporan

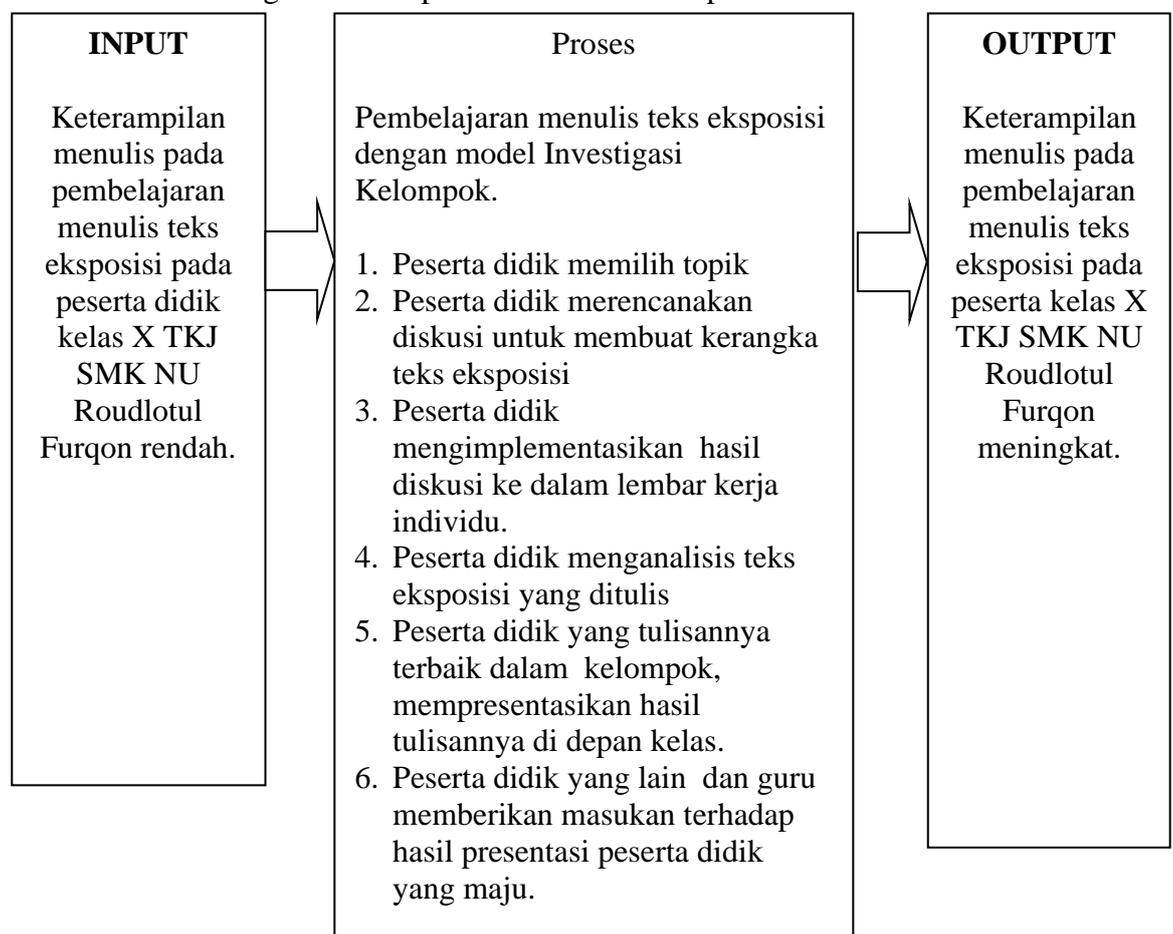
Pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Alasan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini, yaitu karena rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model investigasi kelompok di SMK NU Roudlotul Furqon Banyubiru. Hal itu disebabkan sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam menemukan argumentasi dan menuangkannya secara tertulis. Beberapa peserta didik juga mengaku kurang tertarik mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan keterampilan berbicara pada pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon Banyubiru ialah dengan menerapkan model investigasi kelompok. Pembelajaran tidak lagi hanya berupa ceramah dan pemodelan oleh guru, melainkan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif bekerja sama secara kelompok, antusias mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul, dan terekam kuat dalam ingatan peserta didik. Sehingga, peserta didik tidak

lagikesulitan dalam menemukan dan menuangkan ide karena kegiatan dilakukan secara berkelompok. Dengan demikian, pemahaman, keaktifan, dan keterampilan peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon Banyubiru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi akan meningkat.

Bagan 2.1. Bagan Kerangka Laporan

Berikut ini adalah bagan keterampilan menulis teks eksposisi.



keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon setelah mengikuti pembelajaran, dan perubahan perilaku peserta didik peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model investigasi kelompok.

4.2.1 Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Investigasi Kelompok

Peningkatan proses pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon pada siklus I dan II dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian peserta didik yang belum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama diawali dengan guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Guru juga mengamati perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat guru memasuki ruangan kelas, pada siklus I masih banyak peserta didik yang asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Sedangkan pada siklus II, jumlahnya berkurang dan semakin sedikit peserta didik yang saling mengobrol. Hal ini dikarenakan peserta didik telah terbiasa dengan guru yang mengajar sehingga mereka lebih menghargai. Suasana kelas sudah kondusif dan tenang.

Pada siklus II, suasana kelas menjadi lebih tenang karena guru lebih tegas dalam memberikan teguran. Jika kurang jelas, guru mengintruksikan untuk bertanya kepada guru.

Kemudian saat kegiatan tes menulis teks eksposisi, pada diklus I sebagian besar peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang melihat pekerjaan temannya. Sedangkan pada siklus II, sudah tidak ada peserta didik yang melihat pekerjaan temannya. Semua peserta didik menulis teks eksposisi secara mandiri. Hal ini dikarenakan selama tes berlangsung, peneliti berkeliling untuk mengawasi peserta didik dalam mengerjakan tes menulis teks eksposisi.

Pada kegiatan akhir pembelajaran siklus I, ketika guru dan peserta didik melakukan kegiatan refleksi, hanya sebagian peserta didik yang ikut menjawab pertanyaan guru. Sebagian besar ikut mendengarkan saja. Sedangkan pada siklus II sebagian besar peserta didik aktif ikut menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik hanya diam mendengarkan saja semakin berkurang. Untuk lebih jelasnya, peningkatan proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model investigasi kelompok dapat dijelaskan lebih rinci melalui tabel berikut.

Tabel 4.10 Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Investigasi Kelompok

No	Aspek yang diamati	Rata-rata Skor				Peningkatan
		Siklus I		Siklus II		
		F	%	F	%	

1	Kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran.	26	83,87	30	96,77	12,9
2	Keantusiasan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru.	24	77,42	28	90,32	12,9
3	Keintensifan peserta didik dalam mengikuti diskusi kelas.	21	67,74	25	80,64	12,9
4	Keseriusan peserta didik dalam mengisi kerangka tulisan.	23	74,19	27	87,10	12,91
5	Keseriusan peserta didik dalam menulis teks eksposisi berdasar kerangka tulisan yang telah dibuat.	23	74,19	30	96,77	22,58
6	Keseriusan peserta didik menilai teks eksposisi milik teman.	24	77,42	27	87,10	9,68
Rata-Rata		23,5	75,81	27,83	89,78	13,97

4.2.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Investigasi Kelompok

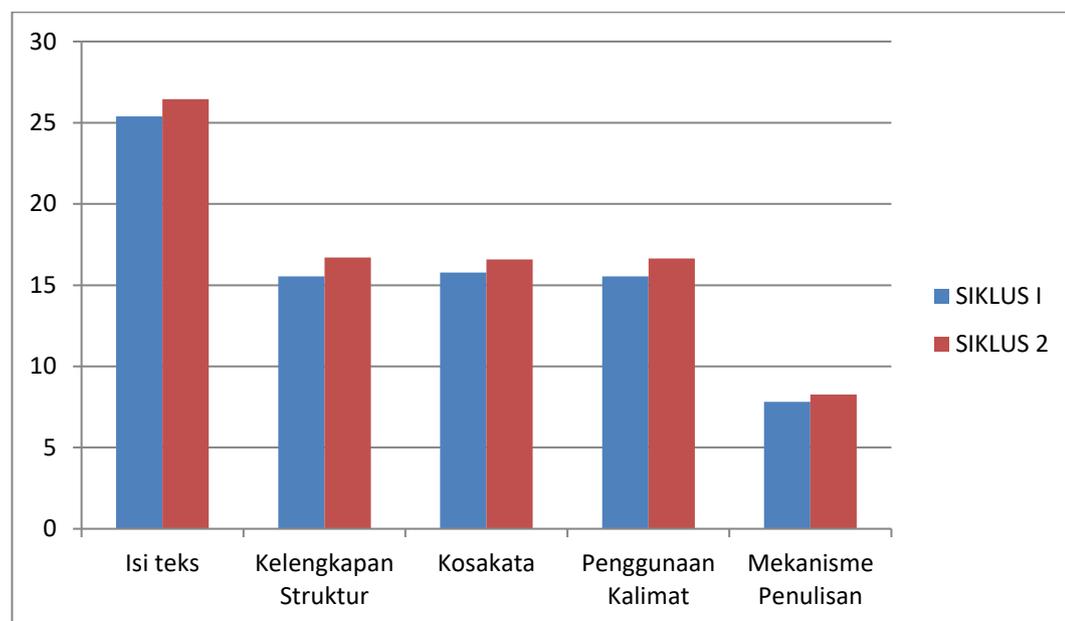
Hasil tes menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon mencapai hasil yang memuaskan. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik masuk kategori baik, pada siklus II terjadi peningkatan dan nilai rata-rata menjadi kategori sangat baik. Hasil tes menulis teks eksposisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Investigasi Kelompok

No	Aspek	Rata-Rata Kelas		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Isi teks	25.39	26.45	1.06
2	Kelengkapan Struktur	15.55	16.71	1.16
3	Kosakata	15.77	16.58	1.03
4	Penggunaan Kalimat	15.55	16.65	1.10
5	Mekanisme Penulisan	7.81	8.26	0.45
Rata-Rata Kelas		80.06	84.65	4.59

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 4.59. Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi tersebut dapat dilihat secara lebih jelas pada diagram berikut.

Diagram 4.1 Perubahan Nilai Keterampilan



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa penggunaan model investigasi kelompok dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon .

4.2.3 Perubahan Perilaku Peserta didik Kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Pembahasan terakhir yaitu mengenai perubahan perilaku peserta didik kelas X TKJ dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model investigasi kelompok. Perilaku peserta didik saat proses pembelajaran diketahui melalui observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil observasi siklus I terlihat kurangnya kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal itu dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang masih mengobrol dengan temannya ataupun berkomentar yang tidak perlu ketika guru menjelaskan. Mereka juga masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelas. Kemudian saat kegiatan menulis teks eksposisi ada peserta didik yang masih melihat pekerjaan temannya. Pada siklus II terlihat adanya perubahan perilaku peserta didik ke arah positif. Pada awal kegiatan pembelajaran peserta didik sudah terlihat siap dan antusias mendengarkan penjelasan guru. Hanya ada seorang anak yang suka berkomentar tidak perlu.

Hasil jurnal dan wawancara siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang bingung terhadap cara penjelasan yang terlalu cepat. Hasil jurnal pada siklus II terjadi perubahan perilaku ke arah positif. Sebagian besar peserta didik merasa terbantu dengan penggunaan model investigasi kelompok dan kerangka tulisan.

Perubahan perilaku peserta didik dapat dijelaskan pada tabel berikut.

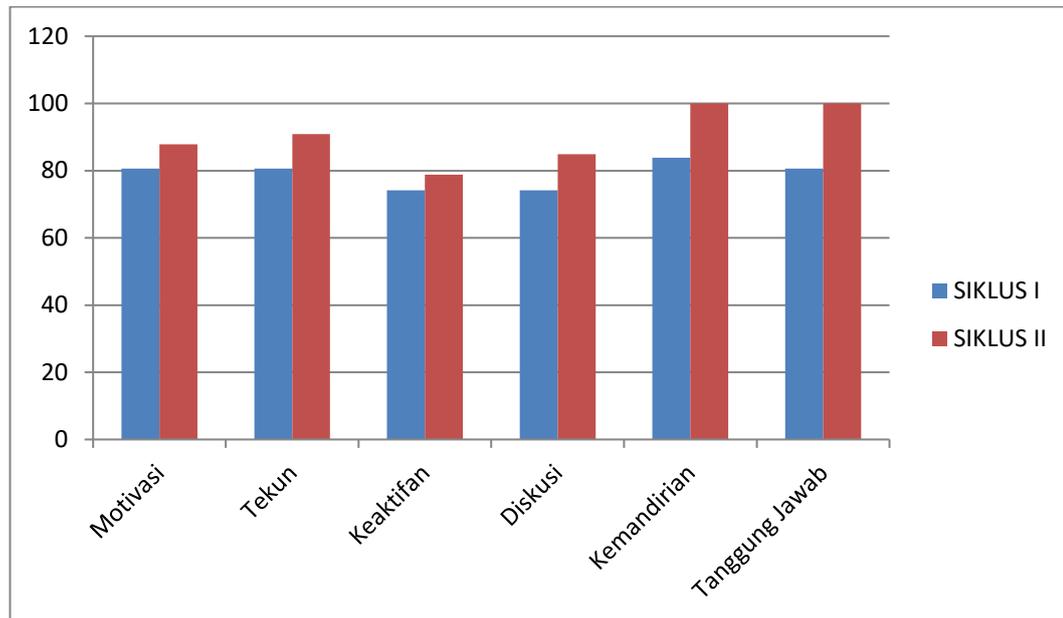
Tabel 4.12 Peningkatan Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

No	Aspek yang diamati	Rata-rata Skor				Peningkatan
		Siklus I		Siklus II		
		F	%	F	%	
1	Peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.	25	80,64	29	87,88	7,24

2	Peserta didik tekun dalam mendengarkan penjelasan guru.	25	80,64	30	90,91	10,27
3	Peserta didik aktif bertanya kepada guru.	23	74,19	27	78,78	4,59
4	Peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi kelas.	23	74,19	28	84,85	10,66
5	Peserta didik menulis teks eksposisi secara mandiri	26	83,87	31	100	16,13
6	Peserta didik bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.	25	80,64	31	100	19,36
Rata-Rata		24,5	79,03	29,3	94,62	15,59

Peningkatan perubahan perilaku peserta didik dalam menulis teks eksposisi tersebut dapat dilihat secara lebih jelas pada diagram berikut.

Diagram 4.2 Perubahan Perilaku Peserta Didik



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik tekun dalam mendengarkan penjelasan guru, diperoleh data pada siklus I sebanyak 25 peserta didik atau 80,64% telah memperhatikan penjelasan guru dengan tekun, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 30 peserta didik atau sebesar 90,91%. Hasil ini mengalami peningkatan sebesar 10,27%. Peningkatan ketekunan peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru disebabkan karena pemberian teguran secara terus-menerus kepada guru yang berbincang-bincang dengan teman maupun berkomentar yang tidak perlu. Pemberian teguran ini terbukti efektif membuat peserta didik lebih tekun dalam memperhatikan penjelasan guru.

Mengenai peserta didik aktif bertanya kepada guru tercatat pada siklus I sebanyak 23 peserta didik atau 74,19% telah aktif melakukan tanya jawab dengan guru, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 27 peserta didik atau sebesar 78,78%. Hasil ini mengalami peningkatan sebesar 4,59%. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan bertanya jawab ini disebabkan karena peneliti

memberikan penghargaan berupa hadiah kepada peserta didik yang aktif bertanya, menjawab, maupun memberikan komentarnya selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti efektif dilakukan dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik bertanya kepada guru.

Kemudian pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan diskusi kelas tercatat pada siklus I sebanyak 23 peserta didik atau 74,19% telah aktif memberikan pendapatnya, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 28 peserta didik atau sebesar 84,85%. Hasil ini mengalami peningkatan sebesar 10,66%. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelas ini disebabkan karena peserta didik yang semula pada siklus I tidak ada kegiatan kelompok kemudian pada siklus II ada kegiatan kelompok yang membuat peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Karena hasil yang dipresentasikan di depan kelas adalah hasil diskusi kelompok sehingga peserta didik lebih merasa percaya diri.

Untuk observasi pada peserta didik menulis teks eksposisi secara mandiri siklus I tercatat sebanyak 26 peserta didik atau 83,87% telah menulis teks eksposisi secara mandiri sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 31 peserta didik atau sebesar 100%. Hasil ini mengalami peningkatan sebesar 16,13%. Peningkatan sikap mandiri dalam mengerjakan tugas yang ditunjukkan peserta didik disebabkan guru lebih tegas menegur peserta didik yang menengok pekerjaan temannya. Kemudian saat tes menulis guru lebih sering keliling kelas untuk mengawasi peserta didik dalam mengerjakan. Selain itu peserta didik juga sudah belajar dalam kelompoknya masing-masing sehingga mereka saling bertukar pendapat dan semakin banyak pengetahuan tentang menulis teks eksposisi yang didapat.

Sedangkan pada aspek peserta didik bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas pada siklus I tercatat sebanyak 25 peserta didik atau 80,64% telah mengerjakan tugas menulis teks eksposisi dengan penuh tanggung jawab, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 31 peserta didik atau sebesar 100%. Hasil ini mengalami peningkatan sebesar 19,36%. Peningkatan tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas ini disebabkan karena guru lebih tegas dalam memberikan teguran kepada peserta didik. Hal ini terbukti efektif sehingga pada siklus II, tidak ada lagi peserta didik yang menyontek pekerjaan temannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 5.1.1 Proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan Model Investigasi Kelompok pada peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon adalah sebagai berikut. Kegiatan awal ketika guru memasuki ruangan kelas peserta didik sudah duduk di bangku masing-masing. Sebagian dari mereka juga sudah menyiapkan buku pelajaran bahasa Indonesia serta alat tulis di atas meja. Meskipun demikian, masih banyak juga peserta didik yang asik mengobrol dengan temannya. Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik. suasana kelas menjadi lebih baik dan tenang. Peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran, tujuan dan manfaat pembelajaran, dan juga langkah-langkah pembelajaran. Sebagian peserta didik sudah mendengarkan dengan baik penjelasan guru, tetapi ada juga yang ramai sendiri dan juga melamun. kemudian guru menegur peserta didik yang tidak konsentrasi pada pembelajaran sehingga suasana kelas kembali baik dan tenang.

Sebagian besar peserta didik sudah mengikuti intruksi guru dengan baik. Masuk ke kegiatan inti, peserta didik duduk secara berkelompok. Satu kelompok terdiri atas 4-5 orang yang dipilih secara acak. Peserta didik membuka buku teks dan membaca beberapa contoh teks eksposisi. Kemudian peserta didik di dalam kelompok besar menentukan struktur utama teks eksposisi yang telah dibaca. Peserta didik membagi kelompok menjadi dua tim. Tim satu bertugas berdiskusi menentukan struktur teks A dan tim dua menentukan struktur teks B. Tiap tim menentukan dan mencatat hasil diskusinya sebagai bukti. Peserta didik menerima lembar kerja dari guru. Peserta didik dalam kelompok merancang kerangka teks untuk ditulis ke dalam lembar kerja tersebut berdasarkan struktur yang telah diketahui pada saat diskusi. Kemudian, peserta didik menulis teks eksposisi secara individu dengan topik yang sama dalam satu kelompok. Dua perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan jujur dan percaya diri. Peserta didik yang lain menanggapi presentasi peserta didik yang maju. Pada kegiatan akhir, peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik dan guru kemudian melakukan refleksi terkait pembelajaran menulis teks eksposisi yang telah dilakukan. Peserta didik juga melakukan evaluasi dengan menerima pertanyaan lisan berupa struktur dan kaidah bahasa teks eksposisi, serta cara menulisnya. Kemudian, peserta didik menerima penugasan rumah untuk menemukan struktur dan kaidah bahasa teks eksposisi pada surat kabar secara mandiri lalu menuliskannya kembali.

- 5.1.2 Keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan Model Investigasi Kelompok. Nilai rata-rata menulis teks eksposisi siklus I sebesar 80,06 Pada siklus II mengalami peninngkatan sebesar 4,59 atau menjadi 84,65.
- 5.1.3 Perilaku peserta didik kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon setelah mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan Model Investigasi Kelompok meningkat ke arah yang positif. Perubahan tingkah laku peserta didik ini dapat dibuktikan dengan data nontes yang berupa observasi, catatan harian peserta didik, catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil data nontes, perilaku peserta didik pada siklus I menunjukkan perubahan yang belum maksimal. Kemudian pada siklus II terjadi perubahan ke arah yang positif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan sebagai berikut:

- 5.2.1 Pembelajaran menggunakan Model Investigasi Kelompok hendaknya dapat dijadikan alternative bagi guru untuk mengajarkan materi menulis teks eksposisi, maupun materi-materi lain yang serupa.
- 5.2.2 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian menulis teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjodjo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bachtiardan Sagala. 2012. —Improving Students' Achievement In Writing Analytical Exposition Text Through Guided Writing Techniquel. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ellu/article/view/359> diunduh pada 20 Juni 2018.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 1993. *Gramatika Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djuraid, Husnun N. 2009. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Enre, Fachruddin Ambro. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hayati. 2009. —Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Analisis Proses Melalui Teknik Menulis Objek Langsung Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Pecangan Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diridan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indiarti. 2009. —Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Media

Gambar Seri Pada Siswa Kelas X-F SMA N 1 Gubug Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diridan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Edisi Revisi 2014*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.

Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores:Nusa Indah.

Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Liang Gie, The. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: PT Andi.

Marhiyanto, Bambang. 2008. *Pintar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas 1, 2, 3*.Surabaya: Gitamedia Press.

Masadah.2009. —Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Pengembangan Proses Melalui Media Resep Masakan dalam majalah Femina Pada Siswa Kelas X SMA N 2 Brebesl. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Mayasari, Rina. 2012. —The Use Of Group Investigation To Improve Students' Ability In Writing Skill On Analytical Exposition Textl. <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/eltl/article/view/80>diunduh pada 8 September 2018.

Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa : Kumpulan Karanngan Tersebar*.Jakarta : PT Gramedia.

Mulyana. 2005.*Kajian Wacana : Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip AnalisisWacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Mustakim. 1994. *Membina Keterampilan Berbahasa* :
PanduanKearahKeterampilan Berbahasa. Jakarta : Gramedia
 Pustaka.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Purwanti. 2010. —Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi
 MelaluiStrategi Kooperatif Model STAD (Student Teams Achievement
 Divisions) Dengan Media Petunjuk Di Media Massa Pada Siswa Kelas X-
 F SMAN 1 Sukorejo Kendall. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Puspitosari, Dian. 2008. —Pemanfaatan Metode Group Investigation Bermedia
 Film Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf
 Ekspositif Siswa Kelas XI Tata Busana I SMK Perintis 29 Ungaran Tahun
 Ajaran 2007/2008. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Rachman, Maman, Aris Munandar, dan Tijan. 2014. *Padepokan Karakter:
 LokusMembangun Karakter*. Semarang: Unnes Press.
- Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta:
 Erlangga.
- Ramlan, M. 1990. *Bahasa Indonesia: Yang Salah dan Yang Benar*. Yogyakarta:Andi
 Offset Yogyakarta.
- Riza, Luqman Nur. 2014. *Mahir Menulis Paragraf: Berbasis Soaial
 Budaya*.Semarang: Az Zahroh Press.
- S, Sutarno N. 2008. *Menulis yang Efektif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Setyaningrum, Wulandari. 2013. *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia
 SMP/MTsKelas VII, VIII, & IX*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Soedjito dan Mansur Hasan. 1986. *Keterampilan Menulis Paragraf*.
 Bandung:Remadja Karya CV.

- Subana, M. dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suhardi, Didik. 2011. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa: Pengorganisasian Karangan Pragmatic dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widyamartaya, Al dan Veronica Sudiati. 1997. *Dasar-Dasar Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.